

Kelompok 1

1. Abdi Pratama Hakim 2251011026
2. M Raihan Saputra 2211011147
3. Achmad Alchoiro Ramadhan 2211011079
4. Putri Chantika Khairunnisa 2211011098
5. Nur Ishmah Azizzah 2251011018

CASE/PROBLEM BASED TEMPLATE

IDENTITAS MATAKULIAH

Matapelajaran:	Komunikasi Bisnis (B)
Pokok Bahasan:	Komunikasi Lintas Budaya
Sub Pokok Bahasan:	
CPMK	
Sub CPMK	
Kasus/Problem:	Anak SDIT Tidak Dapat Libur Saat Hari Besar Agama Lain

SCRIPT – INTRODUCTION/ORIENTASI PADA MASALAH

Orientasi pada masalah/Defining the Problem (Open ended problem/Real life Problem)

KASUS/PROBLEM A	KASUS/PROBLEM B
Studi kasus ini Membahas Sekolah Negeri yang meliburkan semua hari besar agama lain	Studi Kasus Ini Membahas Sekolah Swasta (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang meniadakan libur pada perayaan hari besar agama lain

SCRIPT – ANALISIS MASALAH

Di dalam studi kasus ini, terdapat beberapa isu dan permasalahan yang dapat diidentifikasi:

-Kebijakan Sekolah: Permasalahan utama adalah kebijakan sekolah SDIT di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, yang tidak meliburkan siswanya saat perayaan Tahun Baru Imlek, meskipun sudah ditetapkan sebagai Hari Libur Nasional. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai pemahaman dan implementasi kebijakan nasional oleh instansi pendidikan.

-Respon Orang Tua: Akun @Pujakelana merupakan salah satu contoh orang tua yang merasa tidak puas dengan kebijakan sekolah dan mengadukan masalah ini kepada kepala sekolah. Ini mencerminkan bagaimana orang tua peduli dengan pendidikan anak-anak mereka dan berusaha untuk memastikan hak mereka untuk mendapatkan hari libur nasional dihormati.

-Persepsi Tentang Sekolah: Beberapa warganet mengaitkan SDIT dengan kelompok politik tertentu, seperti PKS, dan bahkan mencurigai adanya pengaruh ideologi tertentu di sekolah. Hal ini menciptakan ketegangan dan perdebatan di masyarakat tentang apakah sekolah seharusnya terafiliasi dengan kelompok politik atau ideologi tertentu atau tidak.

-Pemahaman Agama: Terdapat perbedaan pendapat mengenai pemahaman agama dan kebijakan sekolah terkait libur nasional untuk agama lain. Beberapa warganet merasa bahwa aturan sudah berlaku sebelumnya, sementara yang lain mempertanyakan mengapa baru protes sekarang.

-Ketidakpuasan Orang Tua: Beberapa warganet juga mengkritik orang tua yang tidak memindahkan anak-anak mereka ke sekolah lain jika mereka tidak puas dengan kebijakan sekolah. Ini menciptakan pertanyaan mengenai pilihan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

1. Tiap kelompok Brainstorming

1. Kelompok 2 (Wahyu ning Yuliani 2211011160) : Sekolah SDIT sebaiknya memastikan bahwa mereka mematuhi kebijakan libur nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Ini memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang peraturan nasional dan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan otoritas pendidikan setempat.

2. Kelompok 3 (Cindy Adelia 2211011119) : Kepala sekolah harus membuka saluran komunikasi yang lebih baik dengan orang tua. Mereka dapat mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi untuk mendengarkan masukan dan keprihatinan orang tua terkait kebijakan sekolah.

3. Kelompok 4 (Genta Arazi 2251011005) : Sekolah perlu menjelaskan dengan rinci dasar hukum yang mengatur libur nasional untuk berbagai agama dan mengapa kebijakan tersebut diterapkan. Ini akan membantu menghindari konflik terkait pemahaman agama.

4. Kelompok 5 (Isna Maulida 2211011169) : Menyarankan sekolah untuk secara jelas mengkomunikasikan kebijakan mereka terkait libur nasional, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui surat pemberitahuan resmi atau pertemuan orang tua guru.

5. Kelompok 6 (Rangga Destri Saputra (2211011155) : Sekolah perlu memperbarui dan meningkatkan platform komunikasi online, termasuk situs web dan media sosial, untuk memberikan informasi secara real-time tentang kebijakan dan kegiatan sekolah. Ini dapat membantu mencegah munculnya spekulasi dan memberikan transparansi yang lebih besar.

6. Kelompok 7 (Elsa Dea Damayanti 2211011086) : Mengingatkan sekolah untuk menjaga netralitas politik dan ideologi, serta menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman tanpa terlibat dalam afiliasi politik tertentu. Hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan memastikan fokus utama pada pendidikan.

7. Kelompok 8 (Robi Nopandi 2211011136) : Mengadakan sesi edukasi kepada orang tua dan siswa mengenai kebijakan nasional terkait libur nasional, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati kepercayaan agama yang berbeda. Ini dapat membantu meredakan ketidaksetujuan dan

menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara semua pihak terlibat.

2. Alternatif Solusi

-Sekolah dapat memperbaiki saluran komunikasi dengan orang tua. Membuat forum khusus atau kelompok diskusi daring di mana orang tua dapat berbicara langsung dengan pihak sekolah dan menyampaikan masalah mereka.

-Sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk memahami dan menghargai beragam budaya. Ini bisa berupa penyelenggaraan acara atau kegiatan pendidikan yang memperkenalkan budaya-budaya lain kepada siswa, termasuk Tahun Baru Imlek.

-Kepala sekolah dan pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk memperbarui kebijakan mereka tentang hari libur nasional. Ini harus sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah menetapkan Tahun Baru Imlek sebagai hari libur nasional.

-Sekolah dapat menyelenggarakan program penyuluhan atau edukasi kepada siswa dan orang tua tentang beragam budaya dan agama, serta pentingnya menghormati perbedaan.

-Bagi orang tua yang merasa tidak puas, sekolah seharusnya memberikan opsi lain yang sesuai dengan keinginan mereka, seperti mencari sekolah lain yang lebih sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka

SCRIPT-PROBLEM SOLVING ACTIVITES

4. Mengumpulkan informasi dan Pengembangan Solusi

Pada Studi kasus ini, menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan praktik terkait libur nasional dan penghormatan terhadap perayaan atau budaya lain. Untuk menyelesaikan masalah ini, langkah yang dapat diambil :

-Pihak sekolah harus aktif dalam mendengarkan perasaan dan keprihatinan orang tua siswa. Membuka saluran komunikasi yang efektif, seperti pertemuan dengan orang tua atau penggunaan platform komunikasi digital, dapat membantu dalam memahami perspektif mereka.

-Sekolah harus memiliki alasan yang jelas untuk kebijakan mereka dan harus dapat menjelaskan dengan baik mengapa siswa tidak diberikan libur pada Hari Libur Nasional tertentu. Ini harus mencakup alasan agama, filosofis, atau praktis, jika ada.

-Sekolah dapat memperkuat pendidikan tentang keanekaragaman agama dan budaya kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghormati perayaan agama lain.

-Pihak sekolah harus bersedia untuk mengevaluasi kembali kebijakan mereka jika diperlukan. Jika ada perubahan dalam lingkungan sosial atau peraturan pemerintah terkait libur nasional, mereka harus bersedia untuk menyesuaikan kebijakan mereka.

-Kebijakan sekolah dan informasi penting lainnya harus disampaikan secara tertulis kepada orang tua. Ini memungkinkan orang tua untuk memiliki referensi yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka dan anak-anak mereka.

-Sekolah dapat berfokus pada membangun budaya sekolah yang mendorong toleransi, penghargaan, dan pengertian terhadap perayaan agama dan budaya lainnya. Ini dapat melibatkan kegiatan-kegiatan khusus di sekolah.

4. Presentasi (Sharing) dan Penyajian Hasil Karya

SCRIPT-REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

1. Penting untuk menciptakan dialog terbuka antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi isu-isu yang muncul. Pertama, sekolah perlu meningkatkan komunikasi internal untuk memastikan pemahaman yang konsisten terkait kebijakan libur nasional. Selanjutnya, merespons keluhan orang tua dengan empati dan menjelaskan alasan di balik kebijakan dapat membantu meredakan ketegangan.
2. komunikasi yang jelas mengenai kebijakan dan pengertian agama dapat membantu meminimalkan ketidaksetujuan. Sekolah dapat menyelenggarakan forum diskusi atau seminar yang melibatkan komunitas untuk meningkatkan pemahaman bersama.
3. Untuk mengatasi ketidakpuasan orang tua, sekolah dapat mengevaluasi kebijakan mereka berdasarkan umpan balik konstruktif. Membuka kanal komunikasi formal, seperti forum orang tua-guru atau surat kabar sekolah, dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman.
4. Sekolah perlu Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan masyarakat tentang kebijakan sekolah serta alasan di baliknya.

Validate

Date:

Lecturer: (1)

(2)

(3)